

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini memiliki fokus kajian untuk mendeskripsikan latar belakang tindakan mahasiswa sebelum berwirausaha melalui bisnis *online* di bidang *fashion*, bentuk-bentuk etos berwirausaha yang diimplementasikan oleh wirausahawan mahasiswa yang memiliki bisnis *online* di bidang *fashion*, dan faktor-faktor yang mendorong pembentukan etos berwirausaha pada wirausahawan mahasiswa yang memiliki bisnis *online* di bidang *fashion*. Maka pada bab ini akan diuraikan garis besar beberapa temuan dari lapangan. Beberapa temuan itu, antara lain:

5.1 Kesimpulan

Tindakan mahasiswa dalam berwirausaha mendapatkan dorongan dari konsep *desire* (keinginan), *belief* (keyakinan), dan *opportunities* (kesempatan). Keinginan mahasiswa yang ditemukan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan uang tambahan, membantu keluarga, memperluas relasi, beraktualisasi diri, dan mengembangkan *passion* dan hobi dalam berwirausaha. Sedangkan keyakinan yang diyakini mahasiswa sebelum memutuskan untuk berwirausaha adalah keyakinan untuk dapat mandiri dengan mendapatkan uang sendiri, membanggakan keluarga, dan membangun bisnis yang berdampak positif bagi orang-orang dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Kesempatan yang hadir dalam bentuk dukungan yang berasal dari keluarga dan lingkungan sosial, banyaknya masyarakat yang membutuhkan produk *fashion*, dan sifat bisnis *online* yang mudah diakses dan memiliki biaya rendah semakin mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Setelah memutuskan untuk berwirausaha, maka mahasiswa akan memulai wirausahanya dan mengalami proses belajar melalui pengalaman yang mereka dapatkan selama menjalankan bisnisnya. Dalam jangka waktu 3 tahun lebih mereka berwirausaha, maka pada akhirnya tercipta sebuah bentuk-bentuk etos berwirausaha.

Terdapat beberapa bentuk etos berwirausaha yang diimplementasikan oleh wirausahawan mahasiswa yang memiliki bisnis *online* di bidang *fashion*, antara lain: mengedepankan kreativitas, berinovasi, cerdik dan tanggap dalam melihat tren *fashion*, tangguh dan bekerja keras dalam menghadapi hambatan, berkomitmen untuk mengembangkan *passion* kewirausahaan, disiplin dalam membagi waktu antara berkuliah dan berwirausaha, dan berorientasi pada masa depan. Bentuk-bentuk etos berwirausaha yang ditemukan pada wirausahawan mahasiswa tersebut sesuai dengan 7 kategori etos kerja yang meliputi *initiative*, *gratitude*, *respect*, *reliability*, *professionalism*, *positive attitude*, dan *integrity*. Bentuk-bentuk etos berwirausaha tersebut diimplementasikan oleh wirausahawan mahasiswa secara konkrit untuk mencapai tujuan mereka dalam berbisnis, yaitu tujuan untuk mendapatkan uang dan juga aktualisasi diri. Bentuk etos berwirausaha yang nampak pada wirausahawan mahasiswa yang memiliki bisnis *online* di bidang *fashion* cenderung bersifat modern. Hal itu disebabkan dengan hadirnya berbagai macam teknologi modern yang mendukung wirausaha mereka. Ketatnya persaingan di bisnis *online fashion* telah mendorong wirausahawan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk berkreaitivitas dan berinovasi. Wirausahawan mahasiswa memanfaatkan TikTok, Instagram, WhatsApp Story, dan YouTube untuk membuat konten foto dan video serta memasarkan produk *fashion*-nya. Walaupun berwirausaha secara *online*, namun ternyata wirausahawan mahasiswa tetap membutuhkan sarana untuk menjual produk mereka secara *offline*. Hal itu mereka lakukan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan kepada *customer* terhadap produk yang mereka jual dan menambah relasi dengan wirausahawan lainnya.

Etos berwirausaha tidak lahir secara naluriah dan tidak hanya berasal dari motivasi diri saja, melainkan juga melibatkan faktor-faktor lainnya. Etos berwirausaha terbentuk atas beberapa faktor, yang kemudian dapat digolongkan menjadi dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor material (teknologi, lingkungan, dan ekonomi), dan faktor non-material (keluarga dan motivasi). Faktor-faktor yang ditemukan pada penelitian ini saling berinteraksi dan membentuk etos berwirausaha pada wirausahawan mahasiswa. Faktor material berupa teknologi, ekonomi, dan

lingkungan memainkan peran utama dalam proses pembentukan etos berwirausaha. Faktor teknologi tersebut diberikan oleh keluarga mereka, lalu dapat dimanfaatkan dengan baik untuk melakukan kreativitas dan inovasi pada bisnisnya. Seluruh faktor tersebut saling berinteraksi dan melengkapi sehingga pada akhirnya melahirkan nilai-nilai yang menjadi sebuah etos yang merupakan suatu bentuk kebudayaan. Kolaborasi antara pemanfaatan teknologi, pengenalan lingkungan, keterlibatan dalam organisasi kewirausahaan, dukungan sosial, dan dukungan keluarga memiliki dampak bagi pembentukan etos berwirausaha yang positif bagi para wirausahawan mahasiswa.

5.2 Saran

1. Kepada mahasiswa yang sedang berwirausaha, dengan memanfaatkan dukungan material maupun non-material dari keluarga, lingkungan, dan jaringan sosial dengan baik maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan etos berwirausaha yang berguna bagi kelangsungan bisnis yang sedang dijalani. Selain itu, teknologi yang ada pada saat ini sebaiknya digunakan dengan baik untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan dalam berwirausaha. Berwirausaha merupakan hal yang tidak mudah dan membutuhkan proses untuk berkembang, maka diharapkan mahasiswa tetap sabar dan konsisten hingga mencapai tujuannya.
2. Kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan *passion* berwirausaha, diharapkan dapat memberi dukungan positif baik secara material maupun non-material sehingga dapat berkontribusi dalam pembentukan etos berwirausaha yang baik dan dapat berguna bagi kelangsungan bisnisnya.
3. Kepada Universitas Diponegoro, melihat semakin banyaknya mahasiswa yang tertarik di dunia wirausaha, diharapkan pihak Universitas Diponegoro terus dapat memberi dukungan berupa pengadaan program, lomba, seminar, dan *workshop* untuk membantu mahasiswa dalam mendorong pembentukan dan mengembangkan etos berwirausaha yang mereka miliki.